**BAB I PENDAHULUAN**

**1.1 LATAR BELAKANG**

Pasar modal merupakan media yang baik untuk mendapatkan informasi tentang keadaan suatu perusahaan juga di dalam pasar modal tersebut dapat mempertemukan dua pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dilihat dari segi perekonomian, Pasar Modal memiliki beberapa fungsi, yang pertama yaitu sebagai sarana bagi perusahaan untuk melakukan pendanaan yang berasal dari masyarakat (investor dan kreditor). Kedua, Pasar Modal menjadi sarana bagi Masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, reksa dana, obligasi dan lain-lain. Dengan adanya Pasar Modal maka Masyarakat dapat menempatkan dananya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen(Darmadji, 2001 dalam Wulandari, 2015).

Pasar modal pada kenyataanya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada penjual dan pembeli, dan juga terjadi teransaksi seperti tawar menawar harga. Pasar modal juga diartikan sebagai suatu tempat bertemuya anatara pihak yang menyediakan dana (investor) dengan pihak yang diberikan dana sesaui dengan peraturan yang berlaku di pasar modal. Pasar modalmemiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan 2 (dua) fungsi, yaitu sebagai fungsi ekonomi dan

fungsi keuangan (Darmadji, 2001 dikutip dari Wulandari, 2015).

1

Sebelum Investor dan Kreditur melakukan investasi maupun memberikan kredit pada sebuah perusahaan, maka dibutuhkan informasi mengenai perusahaan tersebut sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Salah satu bentuk informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan, terutama bagi investor dan kreditur adalah laporan keuangan.Maka dari itu Pengungkapan dan penyajian informasi secara akurat sangat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, agar laporan keuangan tersebut bisa memberikan informasi yang akurat kepada para pengguna laporan keuangan sehingga tidak menyesatkan (Mahdiyah, 2008).

Calon investor melihat beberapa indikator untuk menilai apakah perusahan tempatnya menanamkan modal likuid atau tidak, dan menilai apakah perusahaan tersebut bisa mengembalikan modal tersebut. Disamping itu juga indikator yang perlu diliat investor juga dari sisi pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan (firm size) serta tingkat nilai perusahaan dari persepsi masyarakat dan *profitabilitas*. Untuk mendapatkan semua informasi tersebut perusahaan menyediakan laporan keuangaan sebagai daya tarik untuk investor menanamkan modalnya. Laporan keuangan adalah segala informasi perusahaan yang terkait dengan keuangaan yang disajikan perusahaan terutama menejer kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan. Laporan keuangan adalah peroses pelaporan keuangan. Laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang disajikan dengan berbagai cara misalnya laporan arus kas (dana), catatan laporan lain, serta

materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan-laporan keuangan tersebut, misalnya informasi keungan industri, geografis serta pengungkapan dan perubahan harga (Ikatan Akuntani Indonesia 2009).

Nilai perusahaan merupakan pesepsi investor terhadap tingkat keberhasilan persuahaan dalam mengelola sumber daya sudana (2008:228).

Salah satu indikator untuk menilai nilai perusahaan memiliki prospek baik atau tidak di masa mendatang, adalah dengan melihat harga sahamnya yang diukur dengan menggunakan Tobins'Q . Tobin's Q merefleksikan ekspektasi investor tentang tingkat kembalian ekonomi *(Economic Return)*perusahaan dimasa yang akan datang (Harjani dan Umara, 2005 dalam Kiki, 2009:72).

Perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya berfokus pada haraga saham atau pemanfaatan sumber daya lainnya, namun perlu juga difokuskan pada internal perusahaan khususnya pada kinerja keuangan perusahaan. Indikator-indikator yang perlu difokuskan salah satunya pertumbuhan asset perusahaan dan ukuran perusahaan perusahaan serta profitabilitas.Pertumbuhan asset (*grouth)* adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi sccara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengean cepat memproleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga

menikmati laba dari citra positif yang diproleh akan tetapi perusahaan juga harus hati-hati, karena kesuksesan yang di proleh dapat menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu-isu negatif. Beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian penting karena dapat menurunkan sumber berita negatif yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan, mengembangkan dan membagun kecocokan kualitas dan pelayanan dengan harapan konsumen. Pertumbuhan cepet juga memakan sumber daya manusia yang dimiliki untuk secara optimal memberikan kontribusinya. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya.

Pertumbuhan aset adalah perubahan harga saham dan kebijaksanaan strutur modal, hasil analisis yang di dapat adalah pertumbuhan aset mempunyai pengaruh positif terhadap harga perubahan saham, hal ini berarti bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan akan di respon positif oleh investor, sehingga meningkatnya harga saham dan pertumbuhan aset, mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kebijaksanaan struktur modal, yang membri arti bahwa jika perusahaan melakukan pertumbuhan maka manajer menetapkan struktur modal yang lebih banyak menggunakan ekuitas dari pada hutang.Pertumbuhan assset yang baik akan memicu pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan asset perusahaan maka persepsi investor tentang persusahaan tersebut tentunya akan positif.

Aspek kinerja keuangan meruapkan hal yang penting disoroti oleh para investor sebelum menanamkan modalnya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai akibat dari proses pengambilan keeputusan manajemen, merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efesiansi dari kegitan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Salah satu cara pengukuran kinerja perusasahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

Menurut kasmir (2012:354). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Para investor tetap tertarik terhadap profitabilitas perusahaan karena profitabilitas mungkin merupakan satu-satunya indiktor yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri atas *profi margin, basic earning power, return on assets*, dan *return onequity.* Dalam penelitian ini rasio profitablitas di ukur dengan *return on equity* (ROE) *Return on assets (ROE)* merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian equitas pemegang saham. ROE meupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Meningkatnya rasio menunjukkan kinerja manajemen meningkat dalam pengeloaan sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatian efektifitas

manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

Hubungan antara pertumbuhan asset dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini dibuktikan dari semakin tinggi tinggkat pertumbuhan asset dan proftibilitas maka nilai persuahaan akan semakin meningkat. Tingkat pertumbuhan asset yang tinggi bisa memberikan pengaruh positif kepada investor atau calon investor ini terbukti dari persepsi investor tentang pertumbuhan asset yang tinggi bisa memberikan keuntungan bagi para pemegang saham sehingga calon investor tidak ragu lagi menanamkan modalnya. Begitu juga halnya dengan profitabilitas. Semakin tinggi kemampuan peruasahaan dalam memperoleh laba semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya sehinggal nilai dari perusahaan tersebut meningkat.

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian intern yang kuat dengan konsekuensi auditor menghabiskan sedikit waktu dalam pengujian ketaatan dan pengujian substantif. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan.Perusahaan yang besar akan mempunyai asset yang besar,

penjualan yang besar, skill karyawan yang baik dan sistem yang canggih dalam mengelola perusahaan sehingga akan memicu meningkatnya nilai perusahaan jika ukuran perusahaan tersebut meningkat.

Berdasarkan argumentasi diatas peneliti menganggap perluanya diuji kembali tentunya dengan penambahan variabel moderator. sehingga peneliti merumuskan judul "**PENGARUH PERTUMBUHAN ASSET, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR" ( Study Kasus pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun**

**2012-2016).**

**1.2 RUMUSAN MASALAH**

Atas dasar latar belakang tersebut dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebaga variabel modererating pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 ?

2. Apakah Ukuran peusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

3. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh hubungan antara pertumbuhan asset dan ukuran perusahaandengan nilai perusahaan pada perusahaan Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun

2012-2016 ?

**1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengatahui apakah pertumbuhan aset berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

3. Untuk mngetahui apkah profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara pertumbuhan asset dan ukuran perusahaandengan nilai perusahaan pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

**1.4 MANFAAT PENELITIAN**

**1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi peneliti tentang materi yang diteliti, dan bagi pembaca dapat memberikan nilai tambah khususnya dalam menganalisis Pengaruh pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitailitas sebagai variabel moderator, dan dapat menjadi informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

**1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat lain dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagai perusahaan khusunya tentang pengaruh pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap nilai perushaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderator.

b. Investor

Penelitian ini dapat menambah informasi bagi investor sebagai alat bantu pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

c. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong pemerintah memperluas item pengungkapan dalam laporan tahunan.